

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Keselamatan lalu lintas merupakan isu krusial dalam transportasi darat di Indonesia, terutama pada angkutan umum seperti bus antar kota antar provinsi (AKAP). Angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan bus masih mencatat angka yang signifikan setiap tahunnya, dan menjadi perhatian regulator serta pelaku industri transportasi. Kementerian Perhubungan menyatakan bahwa faktor kendaraan adalah salah satu penyebab kecelakaan, bersanding dengan faktor manusia dan infrastruktur jalan, yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap kejadian kecelakaan bus di jalan raya (kemenhub.go.id, 2021).

Dalam konteks manajemen armada, kegiatan perawatan kendaraan memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kegagalan fungsi komponen yang dapat berujung pada kecelakaan. Perawatan kendaraan umumnya dibagi menjadi dua kategori utama: preventive maintenance (pemeliharaan preventif) dan corrective maintenance (perbaikan setelah terjadi kerusakan). Corrective maintenance sendiri dilakukan sebagai respon terhadap kerusakan yang sudah terjadi yang umumnya tidak terduga, seperti rem blong, kegagalan sistem kemudi, atau kegagalan komponen kritikal lainnya (nebr.us, 2025).

Berbagai penelitian dan laporan industri menunjukkan bahwa poor maintenance atau kurangnya pemeliharaan yang sistematis terkait komponen kendaraan merupakan faktor signifikan yang meningkatkan risiko kecelakaan. Misalnya, studi oleh FleetResponse menyatakan bahwa kendaraan dengan pelanggaran maintenance memiliki kemungkinan kecelakaan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kendaraan dengan catatan maintenance yang baik (fleetresponse.com, 2025).

Di lapangan, corrective maintenance seringkali dipicu oleh kegagalan komponen kritikal yang tidak terdeteksi melalui preventive maintenance atau karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan sistem perawatan yang kurang optimal di perusahaan angkutan. Hal tersebut berpotensi menempatkan kendaraan dalam kondisi kurang layak jalan, sehingga menaikkan risiko

kecelakaan saat beroperasi (nebr.us, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian yang lebih dalam mengenai hubungan antara kegiatan corrective maintenance pada komponen kritikal armada bus dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas. Khususnya pada perusahaan angkutan seperti PO Gunung Harta Transport Solution, yang merupakan salah satu operator bus AKAP di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana implementasi kegiatan maintenance memengaruhi keselamatan operasional armada bus.

## **I.2 Tujuan**

1. Menggambarkan proses dan pelaksanaan corrective maintenance terhadap komponen kritikal armada bus di PO Gunung Harta.
2. Menganalisis hubungan antara pelaksanaan corrective maintenance dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang melibatkan armada bus.
3. Memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan untuk meningkatkan praktik pemeliharaan kendaraan dan keselamatan operasional.

## **I.3 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis
  - a. Menambah wawasan teoritis dan praktis mahasiswa terkait manajemen pemeliharaan armada dan keselamatan transportasi.
  - b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian lanjut dalam bidang manajemen perawatan kendaraan, keselamatan jalan, dan transportasi umum
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan masukan kepada manajemen PO Gunung Harta dalam menyusun strategi pemeliharaan armada yang lebih berbasis analisis risiko dan prediktif.
  - b. Memberikan informasi bagi pemangku kebijakan atau regulator transportasi mengenai pentingnya integrasi sistem perawatan kendaraan dengan indikator keselamatan lalu lintas.

- c. Memberikan rekomendasi kepada teknisi dan pengelola armada untuk meningkatkan efektivitas corrective maintenance di lapangan.

#### **I.4 Ruang Lingkup**

1. Objek kajian

Proses corrective maintenance pada komponen kritikal armada bus PO Gunung Harta, terutama yang berhubungan dengan keselamatan seperti rem, kemudi, ban, dan suspensi.

2. Data yang dianalisis

Data pelaksanaan corrective maintenance armada dan statistik kecelakaan lalu lintas yang melibatkan armada bus dalam periode waktu tertentu.

3. Batasan

Penelitian ini tidak membahas secara detail faktor perilaku pengemudi, rute, atau kondisi jalan secara terpisah, tetapi fokus pada keterkaitan teknis pemeliharaan kendaraan terhadap angka kejadian kecelakaan.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

Waktu pelaksanaan Magang dilaksanakan mulai pada tanggal 1 September 2025 sampai dengan 28 Februari 2026 (6 Bulan) yang berlokasi di PT Gunung Harta Transport Solutions, Malang, Jawa Timur.

#### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi profil PO Gunung Harta, struktur organisasi, gambaran armada, serta kebijakan perusahaan terkait perawatan dan keselamatan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan waktu dan tempat magang, kegiatan yang dilakukan, metode pengumpulan data, serta prosedur corrective maintenance yang diamati.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memaparkan hasil identifikasi komponen kritikal, data corrective maintenance, data angka kecelakaan, serta analisis hubungan antara kedua variabel utama penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi ringkasan temuan penelitian sebagai kesimpulan serta rekomendasi untuk praktik perbaikan dan penelitian lanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini menyajikan daftar pustaka yang digunakan dalam penulisan laporan ini, yang meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.